

Manajemen Bimbingan Konseling dalam Metode Penyelesaian Pelanggaran Siswa Tahap Satu dan Dua di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangandaran

Nunung Nurjanah¹, Tia Fitriani²

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: nunungnurjanah442555@gmail.com

²STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: tiafitriani2612@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
19-02-2023

Direvisi:
03-03-2023

Diterima:
04-03-2023

Keywords

: *Management, Counseling Guidance, Completion Methods*

ABSTRACT

Guidance and counseling management is regulated to assist in solving problems effectively and efficiently, based on the criteria for the problems that occur. This is so that decision-making can be in accordance with the level of violations and the order in which decisions are made based on the policies set by the institution. This research method uses a system of descriptive qualitative approaches and data collection by means of interviews, observation, literature studies, and case studies. The results of this study indicate that the management of counseling guidance is carried out in solving problems, there are three stages. The first stage uses a system of analysis, decision making, and monitoring. These three stages are used in level 1 and 2 conflict resolution.

ABSTRAK

Manajemen bimbingan konseling diregulasikan untuk membantu dalam penyelesaian permasalahan dengan efektif dan efisien, berdasarkan kriteria permasalahan yang terjadi. Hal ini supaya pengambilan keputusan bisa sesuai dengan tingkatan pelanggaran dan ketertiban pengambilan keputusan dari kebijakan yang ditetapkan oleh pihak lembaga. Metode penelitian ini menggunakan sistem pendekatan kualitatif deskriptif dan pengumpulan data dengan sistem wawancara, observasi, studi pustaka, dan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen bimbingan konseling yang dilakukan dalam penyelesaian masalah terdapat tiga tahapan. Tahapan yang pertama menggunakan sistem analisis, pengambilan keputusan, dan pengawasan. Ketiga tahapan tersebut digunakan dalam penyelesaian konflik tingkat 1 dan 2.

Kata Kunci

: *Manajemen, Bimbingan Konseling, Metode Penyelesaian*

Corresponding Author

: Nunung Nurjanah, STIT NU Al Farabi Pangandaran, Jl. Raya Parigi - Cigugur No.KM. 03, Karangbenda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, Jawa Barat 46393, e-mail: nunungnurjanah442555@gmail.com

PENDAHULUAN

Regulasi dalam bidang bimbingan dan konseling perlu dilakukan sehingga pelayanan bimbingan dan konseling benar-benar memberikan kontribusi pada pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah yang bersangkutan. Suatu program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak mungkin tersusun, terselenggara dan tercapai apabila tidak dikelola dalam suatu sistem manajemen yang bermutu. Manajemen yang bermutu sendiri akan banyak ditentukan oleh kemampuan manajer pendidikan atau kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya yang ada. Lembaga pendidikan menyediakan bidang layanan bimbingan konseling menjadi sebagai media pemantauan mengenai perilaku dan tingkah laku siswa yang berada di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut menjadi salah satu pendidikan yang disediakan oleh sekolah menengah atas Negeri 1 Pangandaran. Regulasi bimbingan konseling diurgensikan terhadap pemantauan perkembangan masa puber yang bisa membahayakan peserta didik kalau tidak dibarengi dengan bimbingan yang tepat.

Bimbingan konseling bekerja sama dengan pihak lembaga dalam menertibkan perilaku siswa melalui sebuah kebijakan yang ditentukan oleh sekolah yang berbentuk tata tertib sekolah, yang berisikan berbagai aturan yang berlaku dalam mencapai tujuan visi dan misi sekolah dalam hal pendidikan. Penelitian manajemen bimbingan konseling dalam hal manajemen penanganan siswa yang melanggar peraturan sekolah dengan kategori tahap 1 dan 2, di mana pelanggaran dalam kategori tahap 1 dan 2 sering muncul di sekolah tersebut. Terbentuknya regulasi pelanggaran dalam kategori tahap 1 dan 2, dijadikan sebagai bahan evaluasi tingkat kasus yang terjadi di lembaga tersebut. Maka dalam penelitian ini melakukan tindakan penelitian di kategori manajemen penyelesaian pelanggaran siswa di tahap 1 dan 2, yang diregulasikan oleh pihak lembaga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangandaran.

Bimbingan merupakan metode pembekalan peserta didik sebagai warga sekolah yang mana amat membutuhkan bantuan karena berada dalam tahap perkembangan, di mana peserta didik mengalami kesulitan dan hambatan akibat dari kurangnya pemahaman terhadap diri sendiri dan juga lingkungannya (Simamora & Suwarjo, 2013). Konseling diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dialami oleh klien (A. Hanan, 2013). Bimbingan konseling diartikan sebagai badan khusus lembaga pendidikan yang disediakan untuk mengukur dan memantau perkembangan peserta didik dalam hal sifat dan perilaku di lingkungan sekolah (Bansode et al., 2019).

Manajemen bimbingan konseling merupakan sebuah tindakan yang terstruktur dalam penyelesaian berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah, yang melibatkan pihak siswa dalam bidang perkembangan tingkah laku dan tindakan pelanggaran terhadap sebuah peraturan (Hidayat et al., 2020). Manajemen merupakan proses atau rangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lain, meskipun tidak mengikuti rangkaian yang sistematis. Rangkaian itu berisi kegiatan menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan, serta mengawasi orang lain dalam berbuat sesuatu, baik secara perorangan maupun bersama-sama (Arifudin, 2021). Fungsi manajemen merupakan sebuah sistem yang diregulasikan untuk menjadi bahan tuntunan dari sebuah pekerjaan, yang tentunya menyajikan berbagai referensi dan cara dalam menjalankan pekerjaan dengan baik dan benar yang terdiri dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Sulistyaningrum, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan manajemen bimbingan konseling dalam penyelesaian permasalahan pelanggaran siswa di tingkat 1 dan 2 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangandaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk

pengembangan dan penerapan teori manajemen dalam penyelesaian pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini memiliki judul manajemen bimbingan konseling dalam penanganan pelanggaran siswa tingkat 1 dan 2, yang diregulasikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangandaran. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan sistem penelitian kualitatif deskriptif, yang menjelaskan bagaimana dari hasil penelitian yang dilakukan di sebuah tempat. Teknik pengumpulan data menggunakan sistem wawancara, observasi, dan studi pustaka (Rukminingsih, 2020). Teknik wawancara dipandu dengan instrumen wawancara mengenai permasalahan yang dijadikan objek penelitian (Sugiyono, 2017), dan observasi dijadikan sebagai perbandingan sebuah teori yang digunakan dengan keadaan lingkungan di sekolah tempat penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ialah mengenai manajemen bimbingan konseling dalam penyelesaian permasalahan pelanggaran siswa di tingkat 1 dan 2. Tahapan manajemen dalam penyelesaian permasalahan tersebut dilakukan dengan teknik analisis, pengambilan keputusan, dan pengawasan. Pada tahapan analisis, bimbingan konseling melakukannya dengan metode pengamatan dari jenis pelanggaran, pendekatan secara personal, pengumpulan bukti dari berbagai sumber, dan pengakuan dari pelaku pelanggaran. Teknik pengambilan keputusan didasari oleh peraturan yang diregulasikan oleh pihak sekolah, dengan kategori pelanggaran tahap 1 dan 2.

Pelanggaran tahap satu berupa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dengan bentuk pelanggaran bolos sekolah, berkata kotor, telat masuk sekolah, berperilaku tidak baik, berkelahi dengan teman, dan pelecehan terhadap siswa beserta guru. Tahapan ke 2 berupa tindakan yang melibatkan banyak orang antara siswa atau guru, dan narkoba beserta pelecehan seksual yang menemui korban, dan sering bolos sekolah. Tahapan ke 2 ini menjadi tahapan yang memiliki perhatian sangat besar, dan penyelesaian yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling langsung melakukan tindakan kunjungan kepada orang tua peserta didik.

Manajemen bimbingan konseling dalam penyelesaian pelanggaran siswa yang memasuki tahapan 1 dan 2, didampingi dengan penyelesaian dengan sistem fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangandaran melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Tahapan perencanaan dalam penanganan siswa di kategori pelanggaran tahap 1, guru bimbingan konseling langsung melakukan analisis permasalahan yang terjadi. Teknik analisis yang dilakukan dengan pembicaraan secara personal, dan pengamatan terhadap saksi mata beserta pengakuan dari korban. Tahapan tersebut diambil dalam rangka untuk memastikan keaslian dari sebuah bukti yang membuat siswa tersebut menjadi tersangka dalam permasalahan yang terjadi. Teknik analisis dilaksanakan pada penanganan pelanggaran siswa yang dilakukan oleh sodari berinisial AM sebagai salah satu siswa tingkat 11 di jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang melakukan pelanggaran seringnya telat masuk sekolah.

Tahapan perencanaan dari penanganan pelanggaran tersebut Bapak Erwin Ramdani, S.Pd, selaku guru bimbingan konseling yang berada di sekolah tersebut. Perencanaan yang dilakukan dalam menyusun sistem pengumpulan barang bukti dengan metode pendekatan secara personal dengan pelaku dan saksi dari kejadian tersebut. Tahapan pelaksanaan meliputi pengambilan keputusan atas bentuk hukuman dan penyelesaian dari permasalahan yang dibuat, dengan mengacu pada peraturan yang berlaku di sekolah tersebut. Pengambilan keputusan

dengan memvonis hukuman dengan melibatkan fisik yaitu mengelilingi lapangan sekolah sebanyak 30 kali dan kegiatan bakti sosial selama tiga hari di lingkungan sekolah.

Tahapan pengawasan dilakukan setelah pengambilan keputusan dan pelaksanaan hukuman, metode yang digunakan dalam pengawasan dilaksanakan dengan cara pemantauan perkembangan siswa dalam ruang lingkup sekolah dan di kehidupan masyarakat. Kegiatan pengawasan ini dilakukan guna menilai seberapa efektif tindakan yang dilakukan di sekolah terhadap penanganan permasalahan tersebut.

Manajemen bimbingan koseling dalam penyelesaian pelanggaran kategori 2 yang melibatkan salah satu siswa laki – laki di tingkat 12 jurusan IPS, dilaksanakan dengan tahapan analisis permasalahan, pengambilan keputusan, dan pengawasan secara berkala. Analisis yang dilakukan dengan metode pengumpulan bukti dari kejadian tersebut, dan validasi bukti dengan cara komunikasi dengan pelaku secara personal, Kegiatan tersebut untuk melindungi privasi dari pelaku dalam penyelesaian permasalahan yang terjadi. Tahapan pengambilan keputusan menjadi finalisasi dalam penanganan pelanggaran yang terjadi, pengambilan keputusan berdasarkan kebijakan kepala sekolah dalam mengatur dan memvonis segala peraturan yang berlaku di sekolah tersebut. Penanganan dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan kunjungan kepada pihak orang tua dan menandatangani surat perjanjian yang diregulasikan oleh pihak bimbingan konseling.

PENUTUP

Manajemen bimbingan konseling menjadi sebuah konsep yang diterapkan oleh pihak guru bimbingan konseling dalam penyelesaian permasalahan yang terjadi. Dalam tahapan penyelesaian, terdapat tahapan analisis permasalahan, pengambilan keputusan, dan pengawasan. Tahapan yang digunakan tidak lepas dari fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahapan perencanaan, guru bimbingan konseling mengambil langkah analisis permasalahan dalam perencanaan pelaksanaan penanganan permasalahan, dengan melakukan pendekatan secara personal dan analisis bukti dari berbagai pihak. Pengambilan keputusan dalam penanganan permasalahan yang terjadi, didasari dengan kebijakan hukuman yang diregulasikan yang ditinjau dari segi tahapan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam melaksanakan hukuman yang diregulasikan oleh sekolah. Tahapan tersebut berlaku terhadap pelanggaran pada tahap satu dan dua.

Penelitian dalam manajemen bimbingan konseling yang memiliki fokus permasalahan pada penanganan permasalahan yang dilakukan oleh siswa yang memasuki tahap satu dan dua, dalam sistem penyajian data masih banyak kekurangan. Maka dari itu, dalam penelitian selanjutnya harus sesuai dengan prosedur dan waktu penelitian yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hanan. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016. *Journal Ilmiah Mandala Education*, 53(9), 1689–1699.
- Arifudin, Moh. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 146–160. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>
- Bansode, R. S., Tas, R., Tanriover, O. O., IOTC, Alam, K. M., Ashfiqur Rahman, J. M., Tasnim, A., Akther, A., Mathijsen, D., Sadouskaya, K., Division, C. T., Chen, Y. H., Chen, S. H., Lin, I. C., Buterin, V., Gu, Y., Hou, D., Wu, X., Tao, J., ... Suwanto, I. (2019). Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Manangement untuk membantu Kematangan Karir Siswa SMK. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 3(2), 32–67.
- Hidayat, W., Suryana, Y., & Fauziah, F. (2020). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2), 346. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1004>
- Rukminingsih, R. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Erhaka Utama.
- Simamora, A. L., & Suwarjo, S. (2013). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sman 4 Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(2), 190–204. <https://doi.org/10.21831/amp.v1i2.2394>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyaningrum. (2019). Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Surakarta. *Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 3(1), 87–99.